

# **PENERAPAN METODE *THINK PAIR SHARE* DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS X TMO DI SMK MUHAMMADIYAH SEMPOR KEBUMEN**

Budy Idmanto, Pendidikan Teknik Otomotif, F K I P, UM Purworejo  
E-mail : [budyidmanto@yahoo.com](mailto:budyidmanto@yahoo.com)

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TMO SMK Muhammadiyah Sempor Kebumen; (2) meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas X TMO SMK Muhammadiyah Sempor Kebumen. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi dan partisipatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari satu kali pertemuan dan siklus kedua satu kali pertemuan dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas X TMO SMK Muhammadiyah Sempor. Objek penelitian ini adalah keseluruhan proses pada model Pembelajaran Kooperatif dengan metode *Think Pair Share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif dengan metode *Think Pair Share* hasil belajar siswa kelas X TMO SMK Muhammadiyah Sempor Kebumen meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar pada siklus I nilai rata-rata 5,5 meningkat pada siklus II nilai rata-rata 8. Dan keaktifan siswa pada siklus I sebanyak 16 % siswa meningkat pada siklus II sebesar 35 % siswa yang mendapat skor 4 (amat baik) rata-rata pada setiap indikatornya

**Kata kunci : Metode *Think Pair Share*, hasil belajar**

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dengan jelas menegaskan "Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan". Sedangkan pada ayat 3 menyebutkan bahwa "pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang". Selain itu, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Penjelasan Pasal 15 mengamanatkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang mempersiapkan

siswanya terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu

Tujuan utama pendidikan nasional secara umum adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Manusia yang berkualitas diharapkan mampu menghadapi berbagai dinamika dan perkembangan tata nilai kehidupan maupun cara hidup dan penghidupannya. Pada era globalisasi seperti sekarang ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terasa semakin pesat. Oleh karena itulah, kualitas sumber daya manusia serta penguasaan teknologi sangat dibutuhkan agar dapat bersaing secara global, kompetitif, dan kooperatif. Hal ini berarti siap tidak siap, suka tidak suka, mau tidak mau, masyarakat Indonesia akan

berhadapan dan terlibat langsung dengan arus perkembangan IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni).

Selain pasal tersebut diatas pada Penjelasan Pasal 35 UU No.20 tahun 2003 juga dijelaskan bahwa Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standart nasional yang telah disepakati.UU No 20 tahun 2003 Bab V tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pasal 25 dijelaskan pula bahwa Standar Kompetensi Lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya

Oleh sebab itulah perlu adanya peningkatan mutu komponen yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan, baik komponen instrumental maupun komponen environmental. Komponen instrumental meliputi tenaga guru dan non-guru, materi, metode atau strategi, media, biaya, dan sebagainya. Sedangkan komponen environmental meliputi lingkungan fisik, sosial, dan psikis. Ilmu yang bermanfaat dapat diperoleh apabila peserta didik mempunyai keterampilan belajar. Guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar

memiliki andil besar dalam pemerolehan keterampilan tersebut.

Guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga merupakan kegiatan guru membimbing atau memfasilitasi siswa menemukan pengetahuan dan pengalaman belajar serta menggali potensi-potensi unik yang tersembunyi dalam pribadinya. Transfer materi yang baik dapat terlaksana jika guru mampu mengorganisasikan seluruh strategi pembelajaran dan komponen-komponen yang mendukung pembelajaran, seperti metode, alat peraga, dan media pembelajaran.

Menurut S. Belen dalam Ristasa (2010:1) dalam mengajar terkandung pesan mengembangkan potensi siswa yang beraneka ragam dan bukan menjadikan siswa sebagai penerima atau pemakai pasif (konsumen) ilmu yang ada dalam benak guru. Mengajar juga bukanlah sekedar mempersiapkan siswa menghadapi tes UTS, UAS, UAN. Tujuan hakiki mengajar menurut S. Belen dalam Ristasa (2010:1) adalah mempersiapkan siswa untuk paling tidak dapat bertahan hidup di masa datang dan berbuat banyak bagi orang lain. Mengajar bukan pula mempersiapkan siswa memiliki apa yang akan ditagih melainkan menyiapkan apa yang akan ditagih dalam kehidupan. Hasil tes UTS, UAS, UAN juga tidak mencerminkan

apa yang ditagih dalam kehidupan yaitu bersikap peka, kritis, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Bercermin dari uraian diatas saya menyadari betapa jauh berbeda bentuk pembelajaran yang selama ini saya lakukan. Setiap tujuan pembelajaran yang telah saya rumuskan ketercapaiannya masih jauh dari apa yang diharapkan. Proses pembelajaran yang dilakukan selama ini hanya mengejar materi dan siswa cenderung pasif, karena pembelajaran berpusat pada guru. Dan siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran terkadang ngobrol dengan teman sebangku, melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak perlu seperti sambil melukis, bermain hand phone, dan kehadiran siswa jarang mencapai seratus persen. Pembuatan anggota kelompok juga terlalu banyak antara 4-5 siswa.

Hasil dari tes dengan pembelajaran yang demikian tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Seperti hasil tes Mid Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013 pembelajaran membaca dan memahami gambar teknik di kelas X TMO SMK Muhammadiyah Sempor dari 20 siswa hanya 5 siswa yang mendapat nilai di atas KKM / Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM membaca dan memahami gambar teknik di SMK Muhammadiyah Sempor adalah 70 berarti

hanya 25 % saja yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar.

Penelitian dengan menggunakan metode *Think Pair Share* telah dilakukan oleh Irma Wasiaty (2008), dengan judul "Upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas VIIIA dalam pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* Tipe TPS (*Think Pair Share*) di SMP Negeri 1 Mlati Sleman. Kemampuan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas VIIIA dalam belajar matematika mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil pemahaman siswa terhadap materi matematika pada siklus I sebesar 60,66% dengan kualifikasi cukup dan pada siklus II pemahaman terhadap materi matematika sebesar 70,07% dengan kualifikasi baik. Rata-rata hasil tes siswa juga meningkat, pada siklus I rata-rata kelas mencapai 53,32 dan pada siklus II mencapai 83,61.

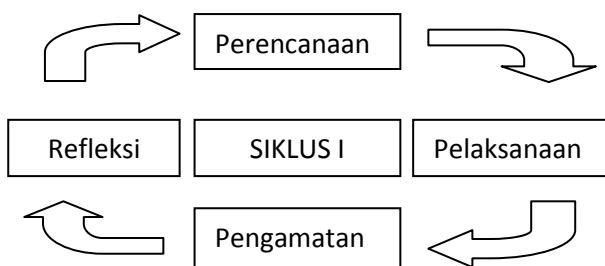
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan pada kelas X Bidang Keahlian Teknik Mesin, Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK Muhammadiyah Sempor Kabupaten Kebumen, tepatnya di Dukuh Jurangjero, Desa Sampang, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. Penelitian dimulai

bulan Oktober sampai dengan bulan Januari Tahun Pembelajaran 2012/2013.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut :

Gambar 1.  
Tahapan Penelitian Tindakan Kelas



Penelitian dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Mata pelajaran yang digunakan adalah membaca dan memahami gambar teknik dengan kode kompetensi OPKR-10-009B. Rencana pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan Tindakan (Perencanaan)

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan sebagai berikut : (1 ) Memeriksa RPP yang telah disusun dan mencermati setiap butir yang direncanakan dalam pelaksanaan (2) Memeriksa semua alat peraga dan

sarana lainnya yang akan digunakan (3).Memeriksa kembali yang sudah peneliti rancang atau skenario yang akan dilaksanakan mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

1. Memikirkan hal-hal yang mungkin dapat mengganggu pembelajaran, seperti: keributan siswa dalam kelompok, ketidakcocokan pasangannya, atau dengan metode *Think Pair Share* yang akan dilaksanakan. Kemudian peneliti merancang antisipasi apa yang akan dilakukan jika hal tersebut benar-benar terjadi.

2. Memeriksa kelengkapan alat pengumpul data, seperti lembar observasi yang akan digunakan *observer*.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Pelaksanaan)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan rancangan atau skenario pembelajaran yang telah disusun. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan pembelajaran aktif dengan metode *Think Pair Share*.

c. Tahap Pengamatan Tindakan (Pengamatan)

Tahap pengamatan tindakan atau pengamatan, *observer* melaksanakan

pengamatan dan penilaian terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung dan mencatatnya pada lembar yang telah peneliti sediakan sebelumnya.

d. Tahap Refleksi Tindakan (Refleksi)

Hasil catatan observer dalam proses pembelajaran dengan metode *Think Pair Share* selanjutnya didiskusikan dengan peneliti untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang dilaksanakan apakah sesuai dengan harapan. Sehingga dapat dicari solusi untuk masalah-masalah yang terjadi pada siklus pertama dan dapat dilaksanakan pada siklus kedua atau pada siklus selanjutnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran membaca dan memahami gambar teknik dengan menggunakan model pembelajaran aktif dengan metode *Think Pair Share* merupakan sesuatu hal yang baru sebagai perbaikan kualitas pembelajaran bagi siswa kelas X TMO SMK Muhammadiyah Sempor Kebumen.

Selama kegiatan dengan menggunakan metode *Think Pair Share* pada siklus I kurang berjalan sesuai dengan skenario, karena masih banyak siswa belum memahami langkah-langkahnya. Metode *Think Pair Share*

adalah metode pembelajaran yang meliputi berfikir, berpasangan dan berbagi telah dilaksanakan tiap siklusnya. Pada pembelajaran siklus I, yang dinilai adalah hasil belajar dan keaktifan siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan karena siswa yang mendapat skor 4 (amat baik) sebesar 5% yaitu kurang dari 75% dari jumlah siswa.

Untuk nilai hasil belajar nilai rata-rata *pre-test* adalah 5. Melihat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk materi membaca dan memahami gambar teknik yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Dan siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM pada *pre-test* sebesar 24% dan *post-test* 49 %, sehingga masih membutuhkan peningkatan hasil belajar.

Belum tercapainya keberhasilan siswa pada siklus I dikarenakan guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi sehingga belum tercipta pembelajaran yang interaktif. Dari hasil pengamatan ini selanjutnya direfleksi dan diperbaiki untuk perbaikan pada siklus ke II.

Pada proses pembelajaran siklus II terlihat banyak kemajuan, kegiatan dengan metode *Think Pair Share* sudah mulai dipahami oleh siswa, siswa mulai senang dengan metode ini, hal ini terlihat dengan banyaknya siswa yang mendapat skor 4 (amat baik) pada setiap indikatornya. Hasil

belajar siswa pun meningkat karena rata-rata nilai *pre-test* pada siklus I sebesar 5 meningkat pada *pre-test* siklus II sebesar 7, dan *post-test* pada siklus I sebesar 8 meningkat pada *post-test* siklus II yaitu 8,5. Dan keaktifan siswa pada siklus I sebanyak 16 % siswa meningkat pada siklus II sebesar 35 % siswa yang mendapat skor 4 (amat baik) rata-rata pada setiap indikatornya.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran tidak lagi terpusat oleh guru. Sehingga siswa aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. (2) Tidak ada siswa yang ngobrol dan bergurau dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh guru, karena jumlah kelompok yang hanya 2 siswa. (3) Hasil belajar siswa meningkat dengan metode *Think Pair Share*. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian, peneliti memberi saran diantaranya : (a) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya meningkatkan hasil belajar siswa saja. Selanjutnya bisa dilakukan penelitian yang menilai seluruh aspek. (b) Bagi guru diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mata pelajaran lain. Karena metode ini memberi manfaat yang besar dalam meningkatkan hasil belajar. (3) Bagi sekolah agar dapat memfalisiasi kepada

guru-guru yang ingin menerapkan metode *Think Pair Share* pada mata pelajaran lainnya. Dan memberikan informasi tentang model pembelajaran lainnya

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Panitia Sertifikasi Guru Rayon 38 Universitas Sanata Dharma dan Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa. 2011. *PLPG Modul 1-4 Guru Kelas Sekolah Dasar*.
- Ristasa Augusta, Risna. 2010. *Pedoman Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. Purwokerto: Universitas terbuka UPBJJ Purwokerto.
- Saminanto. 2011. *Ayo Praktik PTK*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wasiaty, Irma. 2008. *Upaya meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Kelas VIIIA Dalam Pembelajaran Matematika dengan Model Cooperative Learning Tipe TPS (Think Pair Share) di SMP Negeri 1 Mlati Sleman*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Matematika. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta.

